

BAB III
PROFIL KESEJAHTERAAN KELUARGA KECAMATAN PANCUNG SOAL
KABUPATEN PESISIR SELATAN

3.1. Monografi Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan

Luas wilayah kecamatan ini mencapai 347,41 km² atau sekitar 6,24% dari total luas Kabupaten Pesisir Selatan. Secara topografis, daerah ini memiliki kondisi datar hingga berbukit sebagai bagian dari perpanjangan Bukit Barisan, dengan ketinggian antara 2 hingga 25 meter di atas permukaan laut. Adapun penggunaan lahan di wilayah tersebut terdiri atas hutan seluas 59,51%, lahan budidaya pertanian sebesar 22,5%, kawasan perumahan sebesar 9,47%, serta sisanya sekitar 8,25% berupa rawa-rawa. Batas wilayah Kecamatan Pancung Soal dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 3. 1
Batas Wilayah Kecamatan Pancung Soal

Batas	Wilayah
Utara	Airpura
Selatan	Basa Ampek Balai Tapan
Timur	Jambi
Barat	Airpura

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Pancung Soal 2024

Wilayah desa/kelurahan di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan disebut dengan Nagari. Penggunaan Istilah ini ditetapkan di beberapa Kabupaten tertentu di Provinsi Sumatera Barat. Nagari merupakan perangkat Kabupaten yang berada di bawah Kecamatan. Camat merupakan pemimpin kecamatan sebagai perangkat daerah Kabupaten atau kota. Camat ini berkedudukan sebagai koordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah Kecamatan Pancung Soal terdiri atas beberapa nagari, yaitu Nagari Inderapura Selatan, Nagari Inderapura Barat, Nagari Inderapura Tengah, Nagari Tigo

Sungai Inderapura, Nagari Muara Sakai Inderapura, Nagari Kudo-Kudo Inderapura, Nagari Teluk Amplu Inderapura, Nagari Simpang Lama Inderapura, serta Nagari Tiga Sepakat Inderapura (Engla Gusri Wulandari, 2024, 26). Sementara itu, luas wilayah masing-masing nagari yang berada di Kecamatan Pancung Soal disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 2
Luas Wilayah Menurut Nagari di Kecamatan Pancung Soal

Nagari	Luas Total Area (km²)	Persentase Terhadap Luas Kecamatan
Inderapura	11,69	2,14
Muaro Sakai	37,50	6,85
Inderapura Barat	10,05	1,84
Tigo Sepakat Inderapura	14,82	2,71
Inderapura Selatan	260,19	47,53
Kudo-Kudo Inderapura	7,57	1,38
Simpang Lama Inderapura	10,41	1,90
Tluk Amplu Inderapura	172,51	31,51
Inderapura Tengah	12,35	2,26
Tigo Sungai Inderapura	10,33	1,89
Kecamatan Pancung Sal	547,41	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Pancung Soal 2024

Jarak Nagari ke ibukota Kecamatan relatif sangat pendek yaitu berkisar dari angka 1 sampai 7 km. Berbeda dengan Jarak ke Ibukota kabupaten yang relatif sangat panjang,. Berikut dapat dilihat di dalam tabel jarak Nagari ke ibukota kecamatan dan Ibukota Kabupaten.

Tabel 3. 3
Jarak Nagari ke Ibukota Kecamatan dan Ibukota Kabupaten

Nagari	Jarak Ibukota Kecamatan	Jarak Ibukota Kabupaten
Inderapura	1	107
Muaro Sakai	7	118
Inderapura Barat	6	117
Tigo Sepakat Inderapura	3	114
Inderapura Selatan	7	115
Kudo-Kudo Inderapura	1	112
Simpang Lama Inderapura	2	110
Tluk Amplu Inderapura	10	103
Inderapura Tengah	7	118
Tigo Sungai Inderapura	5	111

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Pancung Soal

Pada tahun 2024, jumlah penduduk Kecamatan Pancung Soal tercatat sebanyak 27.862 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 50,27 jiwa per kilometer persegi. Adapun jarak antara pusat pemerintahan Kecamatan Pancung Soal dan ibu kota Kabupaten Pesisir Selatan, yaitu Painan, adalah sekitar 111,00 kilometer. Informasi tersebut dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel berikut.

Tabel 3. 4
Jumlah Penduduk Kecamatan Pancung Soal

laki-laki	13.992
perempuan	13.788
Total	27.780

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Pancung Soal 2024

Berdasarkan data pada tabel tersebut, jumlah penduduk laki-laki tercatat 13.992 orang dan jumlah penduduk perempuan berjumlah 13.788

orang. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki relatif lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

3.2. Pendidikan dan Keagamaan Masyarakat Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan tingkat kecerdasan masyarakat, baik yang berada di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang berkontribusi terhadap pembentukan kepribadian, sehingga menjadi salah satu rana untuk mewujudkan kehidupan yang lebih sejahtera. Dengan bekal pengetahuan tersebut, cita-cita dan keinginan dapat lebih mudah diwujudkan. Hal yang sama berlaku bagi masyarakat Nagari Inderapura, di mana pendidikan dipandang sebagai persoalan utama dan menjadi perhatian khusus para orangtua dalam mendukung masa depan putra-putrinya.

Masyarakat di Kecamatan Pancung Soal telah menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi mengenai pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Hal ini tercermin dari rendahnya angka putus sekolah di wilayah tersebut. Upaya tersebut semakin diperkuat dengan adanya penyediaan sarana, baik yang dilakukan pemerintah maupun oleh yayasan, sehingga akses terhadap pendidikan menjadi lebih luas dan terjamin. Adapun lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Pancung Soal tersebut adalah :

Tabel 3. 5
Lembaga Pendidikan

NO	SEKOLAH	BANYAK
1	TK	19
2	SD	17
3	SMP/MTS/SEDERAJAT	4
4	SMA/MAS	3

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Pancung Soal

Kecamatan Pancung Soal memiliki sejumlah lembaga pendidikan dengan jumlah yang relatif memadai. Lembaga pendidikan tersebut meliputi 19 unit Taman Kanak-Kanak (TK), 17 unit Sekolah Dasar (SD), 4 unit Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), serta 3 unit Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah Swasta (MAS).

Tabel 3. 6
Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Jenis Tingkatan Pendidikan	Jumlah
1	Tamatan SMA/Sederajat dan Dibawahnya	61,54%
2	Tamatan Diploma IV dan S1/Sarjana	30,77%
3	Tamatan S2/Pasca Sarjana dan S3/Ph.d	7,69%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Pancung Soal

Dari aspek keagamaan, masyarakat Pancung Soal di Pesisir Selatan dapat dikatakan seluruhnya memeluk agama Islam dan memiliki pemahaman yang baik mengenai ajaran agama. Kondisi ini tidak terlepas dari latar belakang historis masyarakat yang sejak dahulu berpegang teguh pada nilai-nilai Islam serta menjadikannya sebagai agama utama yang dianut. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan ibadah maupun ritual keagamaan, masyarakat Pancung Soal mampu menjalankannya dengan baik dan konsisten.

Masyarakat Kecamatan Pancung Soal yang mayoritas beragama Islam menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam berbagai kegiatan keagamaan. Aktivitas tersebut antara lain meliputi pelaksanaan Majelis Ta'lim, wirid remaja, kegiatan didikan subuh, peringatan hari besar Islam, serta pengajian rutin mingguan yang diselenggarakan di masjid-masjid setempat.

Selain itu, generasi muda juga didorong untuk berperan aktif dalam memakmurkan surau dan masjid yang terdapat di Kecamatan Pancung Soal. Tingginya semangat keagamaan masyarakat tercermin dari keterlibatan mereka dalam berbagai perlombaan keagamaan, seperti lomba qasidah, didikan subuh, dan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan tersebut, masyarakat di Kecamatan Pancung Soal didukung oleh berbagai sarana dan prasarana keagamaan yang tersedia antara lain:

Tabel 3. 7
Sarana Keagamaan

No	Sarana	Jumlah
1	Masjid	75 Buah
2	Mushala	22 Buah
Jumlah		97 Buah

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Pancung Soal

3.3. Kehidupan dan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan

Kehidupan dan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Pancung Soal secara umum tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Pesisir Selatan. Bagian Timur dikelilingi hutan sehingga mata pencaharian masyarakat dapat berkebun di bukit dan dapat mengolah kayu di hutan, berkebun kopi, karet, cengkeh, coklat, sawit dan gambir. Disektor perternakan masyarakat memelihara hewan ternah. Disektor perikanan, karena Kecamatan Pancung Soal berbatasan langsung dengan pantai disebelah barat, mata pencaharian adalah nelayan. Salah satu bentuk tanaman pertanian di Kecamatan Pancung Soal adalah produk sayuran dan buahan berikut tabel jumlah kuintal pertanian yang dihasilkan oleh masyarakat Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

Tabel 3. 8
Hasil Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan di Kecamatan Pancung Soal

Sayuran	Jumlah Kuintal yang Dihasilkan
Cabai	784
Semangka	630
Pisang	407
Terung	244
Kacang Pajang	188
Durian	97
Ketimun	84
Bayam	71
Kangkung	58
Jeruk Siam	49
Belimbing	39
Bawang Merah	35
Mangga	26
Jambu Air	14

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Pancung Soal 2024

Produksi tertinggi tanaman sayuran dan buah-buahan di Kecamatan Pancung Soal adalah Sayuran cabai dengan jumlah mencapai 784 kuintal. Kemudian disusul dengan sayuran yang lain seperti semangka dengan jumlah 630 kuintal, pisang dengan jumlah 407 kuintal, terung dengan jumlah 244 kuintal, kacang panjang dengan jumlah 188 kuintal, durian dengan jumlah 97 kuintal, ketimun dengan jumlah 84 kuintal, bayam dengan jumlah 71 kuintal, kangkung dengan jumlah 58 kuintal, jeruk siam dengan jumlah 49 kuintal, belimbing dengan jumlah 39 kuintal, bawang merah dengan jumlah 35 kuintal, mangga dengan jumlah 26 kuintal dan tanaman yang paling rendah di produksi adalah jambu air dengan jumlah 14 kuintal.

Kehidupan dan kesejahteraan masyarakat Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan merupakan gambaran dinamika sosial budaya yang saling berkaitan antara nilai agama, adat dan pemeritahan nagari. Memenurut hasil wawancara dari perspektif tokoh agama mengatakan bahwa :

“Kondisi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat awak sangatlah kurang, hal iko dapek ditengok dari lengangnya masjid dan musalla. Karna kalau masyarakat dikatokaan sejahteraan maka dilihat dari musalla atau masjid yang ado disekitar tepek tingganyo. Begitu pulo dalam nafkah anak banyak ugangtuo yang abai terhadap nafkah kapado anak tasebut. Penyebab utamanyo adolah faktor ekonominyo. Edukasi yang dapek diagih kapado masyarakat oleh buya adolah dalam kajian ceramah dan wirid” (Rika Sarmiko, 2025).

(Kondisi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat kita sangatlah kurang hal ini dapat dilihat dari sepiunya masjid dan musalla. Karna kalau masyarakat dikatakan sejahtera maka dilihat dari musalla dan masjid yang ada disekitar tempat tinggalnya. Begitu pula dalam nafkah anak banyak orangtua yang mengabaikannya, salah satu faktor utamanya dalah ekonomi. Edukasi yang dapat diberika kepada masyarakat hanyalah berbentuk kajian ceramah di masjid dan musalla) (Rika Sarmiko, 2025).

Sedangkan hasil wawancara terhadap perspektif pemerintahan nagari atau kecamatan untuk melihat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat mengatakan :

“Kehidupan dan kesejahteraan masyarakat kito pado umumnya dipengaruhi oleh nilai adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah yang mambuek masyarakat awak tu hidup dalam ikatan keluargaan dan gotong royong yang kuat, terutamo dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Namun secaro kesejateranya masi bagantuang pado baladang dan pekerjoan informal. Ado beberapa faktor yang memengaruhi kesejahteraan keluarga di daerah awak salah satunya, terbatasnyo pendapatan dan menikeknyo biaya hidup. Program yang dilakukan oleh pemerintahan untuk membantu kesejahteraan anak dan keluarga yang dak mampu salah satunya adolah bantuan dari dana desa samode BLT, PKH dan prorgram ekonomi nagari samode pemberdayaan UMKM. Kalau ditengok mengenai kepatuhan ayah dalam maagih nafkah kapado anaknyo pascapercerqaian sangat masi gendah dan idak menetap. Upayo yang diaagih oleh nagari untuk kesadaran hukum masyarakat terkait kewajiban nafkah adolah melalui penyuluh hukum samode berkerja sama dengan KUA kemudia sosialisasi semode pengajian dan wirid” (Ijal, 2025).

(Kehidupan dan kesejahreraan masyarakat kita pada umumnya dipengerahi oleh nilai adat yang membuat masyarat kita tu hidup dalam ikatan kekeluargaan dan gontong royong yang kuat, terutama dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Namun secara kesejahteraan masih bergantung pada sektor pertanian dan perkerjaan informal. Ada beberapa faktor yang

mempengaruhi kesejahteraan keluarga di daerah awak salah satunya terbatasnya pendapatan masyarakat dan meningkatnya biaya hidup. Program yang dilakukan oleh pemerintahan untuk membantu kesejahteraan yang tidak mampu salah satunya adalah bantuan dari dana desa seperti BLT, PKH dan program ekonomi nagari seperti pemberdayaan UMKM. Kalau dilihat mengenai kepatuhan ayah dalam memberikan nafkah kepada anaknya pascaperceraian sangat masih rendah dan tidak menetap. Upaya yang diberikan oleh pemerintahan untuk kesadaran hukum masyarakat terkait kewajiban nafkah adalah melalui penyuluh hukum seperti bekerja sama dengan KUA kemudian melakukan sosialisasi seperti pengajian dan wirid)(Ijal, 2025).

Sedangkan hasil wawancara terhadap perspektif tokoh adat untuk melihat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat mengatakan bahwa :

“Kalau pandangan daghing tokoh adat. Tokoh adat memandang bahwa kesejahteraan keluarga idak hanyo dinilai dari segi kecukupan ekonomi, tetapi jugo daghing keharmonisan keluarga itung sogang, hubungan elok antaro kaum, serta adonyo nilai penghormatan kapado mamak dan orangtuo. Dalam adat minangkabau, walaupun anak barado dalam lingkungan matrilineal tanggungjawab seorang ayah kapado anak idak lah gugur karno perceraian, ayah harus maagih nafkah kapado anak sampai anak tu lah dewasa. Kalau ado masalah keluarga termasuk kewajiban nafkah kapado anak mako tokoh adat salah satunyo yang disebut niniak mamak memiliki peran yang gedang dalam mempaelok atau menengahi anggota kaumnyo. Salah satu tindakan yang diagih oleh niniak mamak adolah memanggil kaduo belah pihak dan memberikan nasihat kapado yang bermasalah. Namun kalau wak tengok dikapuang awak masi ado ugangtuo yang mengabaikan nafkah kapado anaknya. Salah satu faktornyo adolah pendapeknyo yang idak menentu, lemahnyo kesadaran adat kemudian ado ayah yang menikah ciek laing. Salah satu yang dapat dibantu oleh adat untuk meningkatkan tanggungjawab ayah terhadap anaknya adolah penguatan fungsi mamak itu kembali dan pemberian sanksi sosial adat dengan modetung anak akan menjadi sejahteraan karena tanggungjawab ayah kapado anak idak lalai” (Ali Sabri, 2025).

(Kalau padangan dari tokoh adat. Tokoh adat memandang bawa kesejahteraan keluarga tidak hanya dinilai dari segi kecukupan ekonomi, tetapi juga dari keharmonisan keluarga itu sendiri. Hubungan baik antara kaum serta adanya penghormatan kepada mamak dan orangtua. Dalam adat minangkabau, walaupun anak berada di dalam lingkungan matrilineal. Tanggungjawab ayah kepada anaknya tidaklah gugur karna perceraian, ayah harus tetap memberikan nafkah kepada anak sampai anaknya dewasa. Kalau ada masalah keluarga termasuk kewajiban nafkah terhadap anak maka tokoh adat salah satunya niniak mamak berperan penting dalam menyelesaikan masalah tersebut. Salah satu tindakan yang diberikan oleh niniak mamak adalah memanggil pihak yang bermasalah dan memberikan nasehat kepadanya. Namun kalau kita lihat di kampung kita masih ada orangtua yang

mengabaikan pemberian nafkah kepada anaknya. Salah satu faktor penyebabnya adalah adanya pendapatan yang tidak menentu, lemahnya kesadaran adat dan ayah yang menikah lagi. Salah satu yang dapat dibantu oleh tokoh adat untuk meningkatkan tanggungjawab ayah kepada anaknya adalah penguatan fungsi mamak itu kembali dan pemberian sanksi sosial adat dengan seperti itu anak akan menjadi sejahtera karena tanggungjawab ayah kepada anak tidak terabaikan (Ali Sabri, 2025).

Kehidupan dan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Pancung Soal pada umumnya masih tergolong rendah, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun kesadaran terhadap nilai agama dan adat. Tokoh agama menilai bahwa kondisi kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari minimnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, seperti sepi masjid dan musalla, serta masih banyaknya orangtua yang mengabaikan kewajiban nafkah anak pascaperceraian akibat faktor ekonomi. Sementara itu, perspektif pemerintahan nagari menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat masih bergantung pada sektor pertanian dan pekerjaan informal dengan pendapatan yang terbatas dan meningkatnya biaya hidup. Pemerintah nagari berupaya meningkatkan kesejahteraan melalui program bantuan sosial seperti BLT, PKH, dan pemberdayaan UMKM, tetapi kepatuhan ayah dalam memberikan nafkah anak tetap rendah. Dari perspektif tokoh adat, kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari ekonomi, tetapi juga dari keharmonisan keluarga, hubungan antarkaum, dan penghormatan kepada mamak serta orangtua. Dalam adat Minangkabau, tanggung jawab ayah terhadap anak tidak hilang meskipun terjadi perceraian, sehingga niniak mamak berperan penting dalam menengahi persoalan keluarga termasuk masalah nafkah. Namun rendahnya pendapatan, lemahnya kesadaran adat, dan faktor ayah yang menikah lagi menjadi penyebab masih adanya pengabaian nafkah anak. Secara keseluruhan, ketiga perspektif tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat Pancung Soal sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, melemahnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan adat, serta rendahnya kesadaran hukum, sehingga diperlukan penguatan nilai agama, adat, dan penegakan kewajiban sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.